

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merupakan suatu hal yang wajar apabila setiap individu atau keluarga ingin hidup berkecukupan secara *financial*. Di mana setiap kebutuhan mampu dicukupi dengan baik bahkan jika memungkinkan hidup berlebihan. Akan tetapi dalam keadaan ekonomi yang serba sulit ini, untuk mencapai hidup yang berkecukupan tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, sehingga semakin banyak orang yang mengalami kekhawatiran atas *financial* mereka. Maka, banyak orang mencari berbagai cara agar mereka memiliki *financial* yang baik untuk mencapai kesejahteraan bagi hidup mereka. Salah satunya, mereka mencoba untuk melakukan suatu perencanaan, baik untuk jangka waktu pendek ataupun panjang. Oleh karena itu, kegiatan investasi dipilih sebagian orang untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh diharapkan tidak hanya untuk saat ini, tetapi untuk jaminan masa depan mereka karena sebuah perencanaan investasi dilaksanakan secara berkesinambungan. Investasi merupakan cara seseorang untuk mengembangkan *asset* yang dimilikinya untuk jangka waktu ke depan.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Menurut Sunariyah (2003:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa

ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Berdasarkan (www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2003/021/eur1.html) menyatakan bahwa alasan melakukan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan. Tidak menentunya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran.
- b) Kebutuhan-kebutuhan yang cenderung mengalami peningkatan.
- c) Perkembangan dalam dunia usaha ini diiringi dengan peningkatan peran laporan keuangan yang merupakan catatan sistematis bukti aktivitas dan kondisi perusahaan, sekaligus menjadi pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Sampai saat ini ada banyak cara berinvestasi, namun investasi surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan pilihan investasi yang paling menarik. Di tengah keadaan ekonomi yang sedang lesu inipun investasi surat berharga boleh dikatakan masih banyak peminatnya. Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap *emiten*. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang

berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 terdapat dua tujuan pelaporan keuangan. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (FASB, 1978). Jadi, diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak.

Di pasar modal, laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual saham tertentu dan untuk membentuk portofolio. Sebagaimana kita ketahui, laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama bagi investor dan kreditor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*), aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Satu hal yang sangat penting untuk digarisbawahi adalah

bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan.

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti perubahan dalam laba per saham. Investor maupun calon investor harus memerhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri.

Salah satu tujuan dasar perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan para pemilik perusahaan. Secara garis besar, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Semakin besar harga saham maka akan memperbesar nilai perusahaan. Perusahaan yang bertahan dan terus berkembang mempunyai nilai yang tinggi di mata investor yang ditandai dengan naiknya harga saham dan turut berpengaruh juga terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Demikian juga sebaliknya apabila perusahaan itu tidak mampu bertahan akan mengalami kerugian yang imbasnya harga saham turun dan jumlah saham yang beredar juga dipastikan akan mengalami penurunan. Jika yang terjadi demikian, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jadi, informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai nilai perusahaan melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2011) mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, di mana struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,95 dan tingkat kesalahan 0,05 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permanasari menyatakan bahwa secara parsial hanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,632 dan signifikansi probabilitasnya adalah 0,001 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) mengenai Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa secara parsial menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Suranta dan

Pratana (2004) serta Kaaro dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sudarma (2004) mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. Menghasilkan kesimpulan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa yang komposisinya diukur dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi penentu nilai perusahaan. Semakin berkurangnya komposisi kepemilikan manajerial dan institusional serta meningkatnya kepemilikan *public* akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa kepemilikan saham institusional secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa naiknya kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai EPS, PER dan BV terhadap Nilai Perusahaan karena penelitian mengenai Nilai Perusahaan masih jarang dilakukan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu pada saham suatu *emiten* yang dapat membantu investor mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pemilihan rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV). Ketiga rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki nilai yang tinggi ataupun sebaliknya, sehingga para investor dapat menentukan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak. Dan sebagai variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang menggunakan nilai Tobins'Q.
2. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam LQ 45 yang sering diperdagangkan atau sangat likuid, dan mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar (mampu mewakili pasar). Selain itu, indeks LQ 45 mewakili beragam jenis industri yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “ **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

3. Seberapa besar pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) mempengaruhi secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) mempengaruhi secara simultan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Book Value per Share* (BV) baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memerhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham dan nilai perusahaan.